

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan kali ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kasual), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen namun, hubungan ini dipengaruhi oleh variabel *intervening*. Sebagai variabel independen (sebab) yaitu *job insecurity*. Sebagai variabel dependen (akibat) yaitu *turnover intention*, dan sebagai variabel *intervening* adalah komitmen organisasi.

##### B. OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. BPR Danagung Bakti, Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kaliurang Gg. Pandega Satya No.26 A, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 dan memiliki fenomena timbulnya *Job Insecurity* yang tinggi pada karyawannya yang diakibatkan dari banyaknya permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya yang mengakibatkan timbul rasa ingin

berpindah pekerjaan (*turnover intention*), namun dengan dipengaruhi faktor Komitmen Organisasi sebagai variabel *intervening*.

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan tetap dan beberapa *outshorching* PT. BPR Danagung Bakti Yogyakarta. Peneliti mengambil subjek tersebut dikarenakan tugas karyawan yang diharuskan mencapai target maksimum tiap harinya.

#### C. JENIS DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan survey dengan metode kuesioner. Untuk memperoleh data primer yakni data yang bersumber dari objek penelitian atau perusahaan yang akan diteliti, memberikan kuesioner kepada responden mengenai masalah *job insecurity*, komitmen organisasi dan *turnover intention*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data.

#### D. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. BPR Danagung Bakti yang berjumlah 60 karyawan, baik karyawan tetap maupun

karyawan tidak tetap (*outsourcing*). Teknik sampling yang digunakan adalah sensus, dengan menggunakan seluruh karyawan sebagai responden penelitian.

## E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURAN

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel (Sugiyono, 2012).

Tabel 3.1  
Penelitian Terdahulu

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Menurut Ashford <i>et al.</i> (1989) dalam Sandi (2014) <i>job insecurity</i> merupakan cerminan derajat kepada karyawan yang merasakan pekerjaan mereka terancam dan merasakan ketidakberdayaan untuk melakukan segalanya tentang itu. Kondisi ini muncul karena banyaknya pekerjaan dengan status kontrak maupun <i>outsourcing</i> yang cukup marak diterapkan oleh perusahaan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arti pekerjaan itu bagi individu</li> <li>2. Tingkat ancaman yang dirasakan karyawan mengenai aspek-aspek pekerjaan</li> <li>3. Tingkat ancaman yang kemungkinan terjadi dan mempengaruhi keseluruhan kerja individu</li> <li>4. Ketidakberdayaan yang dirasakan individu</li> <li>5. Tingkat ancaman terhadap pekerjaan pada tahun beriku</li> </ol> <p>Ashford <i>et al.</i> (1989)</p>	Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator <i>Job Insecurity</i>
Komitmen Organisasi adalah dimana karyawan yakin dan menerima tujuan organisasional serta berkeinginan untuk tinggal bersama organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen Afektif (affective commitment)</li> <li>2. Komitmen Berkelanjutan (continuance commitment)</li> <li>3. Komitmen Normatif (normative commitment)</li> </ol> <p>(Meyer dan Allen dalam Widodo , 2010)</p>	<p>Komitmen Afektif:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. karakteristik organisasi</li> <li>b. karakteristik individu</li> <li>c. karakteristik kerja</li> </ol> <p>Komitmen Berkelanjutan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. investasi waktu</li> <li>b. kemungkinan untuk masuk ke organisasi lain</li> </ol> <p>Komitmen Normatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. tekanan kerja</li> <li>b. penghargaan</li> <li>c. kontrak psikologis</li> </ol> <p>(Allen &amp; Mayer,1990)</p>	Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator Komitmen organisasi
<i>Turnover intention</i> , adalah keinginan untuk berpindah dengan melalui berbagai tahapan, namun belum sampai pada tahap realisasi yaitu melakukan perpindahan dari satu tempat kerja ke tempat kerja lainnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Thinking of quitting.</i></li> <li>2. <i>Intention to search.</i></li> <li>3. <i>Intention to quit.</i></li> </ol> <p>(Mobley, 1977 dalam Choi, dkk., 2012)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Absensi yang meningkat</li> <li>2. Mulai malas bekerja</li> <li>3. Peningkatan terhadap pelanggaran tata tertib</li> <li>4. Peningkatan protes terhadap atasan</li> <li>5. Perilaku positif yang berbeda dari biasanya</li> </ol> <p>(Mobley, 1978)</p>	Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator <i>Turnover Intention.</i>

Sumber: Daftar Pustaka

## F. UJI KUALITAS INSTRUMEN

Keabsahan hasil suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh alat ukur yang digunakan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan 2 macam pengujian yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Menurut (Sugiyono, 2006), uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas Menurut (Sugiyono, 2014) uji reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing item dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai

nilai *alpha* positif dan lebih besar dari 0,6. Dimana semakin besar nilai *alpha*, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (*reliable*).

## G. UJI ASUMSI KLASIK

Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pengujian asumsi klasik tersebut bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terdapat masalah pengganggu sehingga data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk diteliti. Berikut ini penjelasan rangkaian uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

### 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas, atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan 2 kali yaitu untuk regresi pertama dan yang kedua.

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan ujinormalitas dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari *alpha* 0,05 (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan 2 kali yaitu pada regresi pertama dan yang kedua.

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (Ghozali, 2011).

Cara menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan

sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka model regresi terdapat gejala multikolinieritas. Serta dengan melihat nilai *tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan adanya multikolinieritas. Jadi jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas. (Ghozali, 2011).

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan pada regresi kedua atau regresi berganda akan menguji tentang pengaruh *job insecurity* dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention*.

#### H. UJI HIPOTESIS DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Mediasi atau intervening merupakan variabel perantara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar hubungan. Yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan

adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel mediasi dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tahap-tahap analisis jalur yaitu:

#### 1. Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antar satu variabel bebas dengan variabel tergantung. Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk menguji pengaruh *job insecurity* terhadap *turnover intention*.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

$$Y = \textit{Turnover intention}$$

$$X = \textit{Job Insecurity}$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta regresi}$$

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi}$$

#### 2. Regresi linier berganda

Dalam regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh



*Job Insecurity* dan Komitmen Organisasi terhadap *turnover intention*.

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$Y = \textit{Turnover intention}$

$X_1 = \textit{Job Insecurity}$

$X_2 = \textit{Komitmen Organisasi}$

$e = \textit{analisis jalur (path analysis)}$

### 3. *Path analysis*

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda adalah penggunaan analisis regresi untuk menafsirkan hubungan kausalitas antara dua / lebih. Dalam bentuk matematika hubungan analisis jalur didapat persamaan sebagai berikut:

a. Pengaruh langsung  $X_1 \longrightarrow Y$

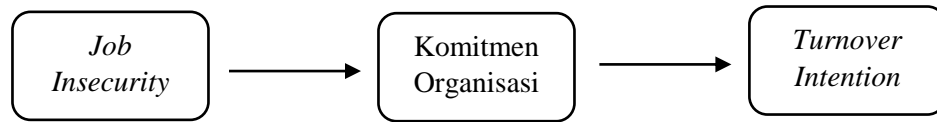
b. Pengaruh tidak langsung  $X_1 \longrightarrow X_2 \longrightarrow Y$

Dalam melakukan analisis jalur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat Diagram Jalur

Dalam diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini diagram jalur yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1  
Diagram Jalur



b. Menghitung koefisien jalur

Menghitung perkalian hasil  $X \longrightarrow Z$  dan  $Z \longrightarrow Y$  atau disebut pengaruh tidak langsung. Kemudian perhatikan hasil perkalian  $X \longrightarrow Y$  atau pengaruh langsung. Variabel Z akan menjadi mediasi apabila hasil perkalian pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung.

c. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji parsial (t-test) untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen ke dependen. Apabila H1, H2, dan H3 memiliki nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima. Untuk mediasi apabila nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung maka dapat dikatakan sebagai variabel mediasi.